



PENERAPAN UNSUR MOTIF SUNDA PARAHYANGAN PADA LOBBY HOTEL MERCURE CITY, BANDUNG

Andika Fadhlurrahman¹, Ibrahim Hermawan².

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional

²Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional

E-mail: andikafadlurrahman16@gmail.com¹, ibrahim@itenas.ac.id²

Abstract

Hotel is a temporary residence used by individuals or groups to rest, in addition, are also commonly used for other purposes such as seminars, meetings even weddings. Especially for business hotels, MICE facilities are a very important element because one of the main activities will often be carried out in that area. The hotel is also a property business that can generate business and accommodation in the fields of investment and tourism, This interior design will greatly affect the activity and impression of the end in it. The interior planning of the hotel itself aims to present elements of Indonesian culture that are carried on the background of the hotel in the midst of modernization, and increase the value of space, especially for the comfort and safety of visitors in carrying out various activities at the hotel. Visitors will also be supported by standard 5-star hotel facilities that are rich in aesthetics and excellent service in it. It is hoped that this planning in the future can help in terms of planning a better hotel interior design.

Keywords: Hotel, Business Hotel, Interior Planning, Heritage

Abstrak

Hotel ialah sebuah sarana dan tempat tinggal sementara yang digunakan oleh individu atau suatu kelompok untuk beristirahat, selain itu, hotel juga biasa digunakan untuk keperluan lain seperti acara seminar, meeting, bahkan untuk acara pernikahan. Terlebih untuk hotel bisnis, fasilitas MICE merupakan elemen yang sangat penting karena salah satu kegiatan utama akan sering dilakukan pada area tersebut. Hotel juga merupakan sebuah usaha property yang bisa menghasilkan bisnis dan akomodasi didalam bidang investasi juga pariwisata. Desain interior ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kesan pada pengunjung didalamnya. Perencanaan Interior Hotel ini sendiri bertujuan untuk menghadirkan unsur budaya Indonesia yang pada latar belakang hotel ditengah-tengah modernisasi, dan meningkatkan nilai ruang terutama untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung dalam melakukan berbagai macam aktivitas pada hotel tersebut. Pengunjung pun akan ditunjang dengan fasilitas standar hotel bintang 5 yang kaya akan estetika dan pelayanan yang prima didalamnya. Diharapkan perencanaan ini kedepannya dapat membantu dalam segi perencanaan desain interior hotel yang lebih baik.

Kata kunci: Hotel, Hotel Bisnis, Budaya, Perencanaan interior

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota terbesar di Jawa Barat dan juga ibu kota provinsi Jawa Barat. Itu sendiri. Bandung juga dikenal sebagai kota wisata ini banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik Bandung terletak pada banyaknya wisata alam, bangunan borsejarah, seni budaya dan juga wisata kuliner makanan khas daerah Bandung.

Potensi wisata ini membuat Bandung memiliki banyak sekali hotel sebagai tempat beristirahat. Hotel ini mengakomodasi pelayanan menginap, makan, minum, serta pelayanan lainnya bagi para wisatawan maupun masyarakat umum lainnya. Salah satu hotel di Bandung adalah Hotel Mercure Bandung City Center.

Hotel Mercure City merupakan city hotel yang terletak di kota Bandung. Berlokasi di jalan lengkung besar Bandung dan berdekatan dengan area perkantoran, perdagangan dan perbelanjaan. Mercure City Hotel memiliki tiga kamar yaitu superior, mewah dan eksekutif suite dengan 6 function rooms seperti restoran dengan live cooking stations dan indoor/outdoor seating, skyview pool and bar, spa and fitness centre dengan view, meeting room dan ballroom.

Sekarang ini banyak Hotel yang memusatkan fokusnya pada tema artistik, desain unik, hingga yang sangat modern, Tujuan dari semuanya adalah untuk menangkap dan menawarkan perhatian kepada konsumen pengalaman khas menginap pada hotel tersebut.

Maka dari itu, perancangan ruang yang tepat dan implementasi standar yang baik merupakan hal penting dalam suatu hotel. Termasuk pada perancangan Mercure City Hotel ini, yang memadukan antara tradisi Indonesia khususnya Jawa barat dengan interpretasi kontemporer yang halus adalah tujuan dari perancangan Mercure City Hotel kali ini.

2. METODE

Pada proses penelitian Hotel Mercure Bandung ini, untuk mencapai adanya tujuan studi dan teori sebagai landasan untuk menjawab permasalahan sedang diteliti. Beberapa literatur, jurnal dan buku digunakan sebagai cara untuk pemecahan masalah yang merupakan tujuan dari penyusunan penelitian ini yaitu menggunakan Studi Literatur.

Selain penelitian kepustakaan, data sekunder digunakan sebagai metode penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang dikumpulkan secara online, dapat dikumpulkan melalui website, media sosial dan lain-lain.

- 1) Mengumpulkan informasi dari buku dan jurnal penelitian yang fokus pada topik metode penelitian;
- 2)Kelompokkan data ini ke dalam jenis penelitian (kuantitatif, kualitatif, R&D)
- 3) Pembahasan jenis metode penelitian dan kesesuaiannya dengan ide/judul penelitian yang sedang dibahas dan contoh metodenya;
- 4) Melihat kemungkinan menggabungkan metode tersebut (metode campuran) atau metode penelitian yang sudah ada dengan topik penelitian yang sama.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kontemporer adalah kata lain dari kekinian, modern, atau lebih tepatnya, sesuatu yang identik dengan kondisi kekinian atau kekinian. Desain kontemporer adalah desain kontemporer yang tidak terkait dengan masa lalu klasik. Istilah kontemporer dapat diwujudkan dalam berbagai media, khususnya dalam seni. Dalam konsep dan produk akhirnya, Contemporary benar-benar mewakili hari ini. Seniman, arsitek, atau orang kreatif lainnya mengekspresikan ide dan konsep modern dalam karya mereka dan menggabungkan cita-cita dan tren yang mereka yakini.

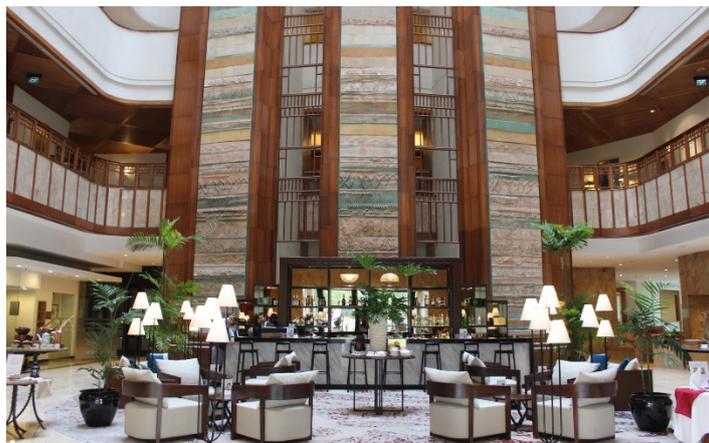
Desain kontemporer tidak hanya memasukkan beberapa unsur modernisme atau gaya modern, tetapi juga unsur art deco, dekonstruksionisme, futurisme dan berbagai gaya interior lainnya. Interior modern banyak menggunakan garis yang terkesan cair dan kontras. Dapat dipadukan dengan penggunaan bahan sutra, beludru, linen atau wool pada bantal, selimut dan beberapa perabot lainnya. Hal ini menghilangkan kesan kaku dan menonjolkan aksen yang lebih menarik. Penambahan beberapa material khas Jawa Barat kemudian menonjolkan dan memberikan suasana pada beberapa ruangan.

Pengaplikasian unsur budaya rupa jawa barat pada interior Mercure Hotel Bandung pada setiap aspek elemen interior, seperti pada *ceiling treatment*, *wall treatment*, pada lantai ragam hias dari unsur budaya jawa barat, dll. Pengaplikasian unsur budaya rupa jawa barat. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan dan menambah kebaruan pada Mercure Hotel Bandung dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung.

Tinjauan Standar Lobi khususnya Lounge

Lobi adalah area tempat tamu pasti masuk, area tempat tamu hotel bertemu dengan resor hotel lain, dan area tempat tamu keluar dari resor hotel. Di lobi, pengunjung dapat bersantai dan bertemu dengan pengunjung lainnya.

Salah satu penggunaan lobi yang paling penting adalah sebagai jalan raya utama, yang menghubungkan pengunjung ke berbagai bagian hotel (Rutes, Penner, dan Adams, 2001). Setelah melakukan registrasi di lobby, tamu hotel atau pengunjung langsung bubar ke bagian resort hotel lainnya sesuai dengan tujuan masing-masing. Pengunjung juga lebih mungkin bertemu di Lorong atau koridor.



Gambar 1. Lobby Aryaduta Hotel (www.travelergadungan.com)

Konsep Bentuk dan Gaya

Pendekatan gaya yang diambil pada konsep ini ialah gaya kontemporer. Karena gaya kontemporer merupakan gaya desain yang sedang trending.

Kontemporer bersifat dinamis dan tidak terikat oleh suatu era. Sebaliknya, modern pada dasarnya menandakan sebuah era setelah era tradisional tau pra-industri. Desain yang kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan suatu desain yang lebih segar dan berbeda. Kontemporer juga menyajikan kombinasi gaya, seperti modern kontemporer, klasik kontemporer, rustic kontemporer, dan lainnya.

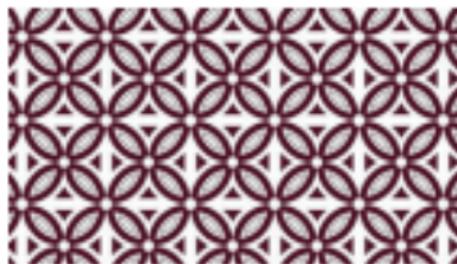
Dengan menentukan metode penelitian, data analisis yang berkaitan dengan Mercure Hotel Bandung, maka didapatkanlah sebuah konsep yang merupakan solusi dari masalah dan analisa yang sebelumnya dijadikan acuan dalam penerapan ornamen motif sunda parahyangan pada Mercure Hotel Bandung. Maka dari itu Tema dipilih agar pengunjung merasakan bagaimana hidup berdampingan dengan motif sunda parahyangan dengan hanya mengunjungi Mercure Hotel Bandung. Rupa Elemen motif sunda parahyangan dipilih sebagai tema dikarenakan pada proyek yang akan diterapkan kali ini terletak di Kota Bandung dimana budaya sunda modern serta Kota Bandung sebagai barometer kontemporer berkembang.

Mengeksplorasi budaya lokal masyarakat Kota Bandung dengan meninjau penelitian untuk mengenal unsur budaya dan karya seni kontemporer yg berasal dari kota bandung, diterapkan pada elemen interior arsitektur yang di implementasikan melalui konsep Elemen Motif sunda melalui konsep gaya desain Kontemporer yang berasal dari Kota Bandung.

Konsep Pewarnaan

Warna-warna konsep ini merupakan warna-warna yang mendukung tema dan gaya hotel ini. Warna yang akan diambil adalah warna-warna natural seperti putih, coklat, abu, dll. Selain menggunakan warna alami, akan diterapkan juga warna khas dari Mercure Hotel itu sendiri yaitu warna cream dan coklat sebagai simbolisnya. Selain warna akan diterapkan juga motif motif sunda parahyangan yang bisa digunakan di lobby, ballroom, kamar.

Ornamen Ragam hias Motif Sunda Parahyangan



Gambar 2. Motif Batik Kawung (www.semarangpos.com)

Batik kawung dengan wujud buah kawung, aren, kelapa, dan bunga lotus yang biasa diletakan atau diperuntukan pada balai atau tempat pertemuan. (Destiarmand dkk.2017)



Gambar 3. Motif Anyaman (www.pixabay.com)

Anyaman merupakan salah satu kerajinan tangan khas sunda yang biasanya menggunakan material dasar bambu atau rotan. Dari anyaman tersendiri memiliki ragam pada anyamannya. (Deny Willy, 2005)



Gambar 4. Gambar Pemandangan Jawa Barat (www.cnnindonesia.com)

selain budaya, pada rancangan ini juga akan diterapkan potensi alam jawa barat terhadap ornamen yang nantinya diharapkan akan menambah daya khas dari jawa barat itu sendiri

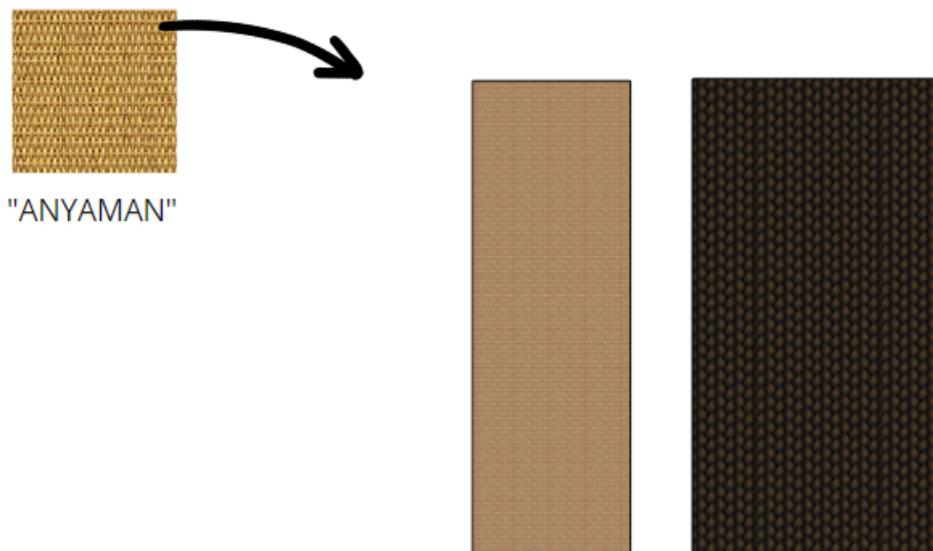
konsep material

Material adalah input produksi, seringkali sebagai bahan baku yang belum diolah, namun terkadang sudah diolah sebelum digunakan dalam produksi lebih lanjut. Secara umum, dalam masyarakat teknologi maju, bahan adalah bahan habis pakai yang belum selesai.

Bahan alami dan buatan digunakan sebagai bahan. Gaya desain modern sering menggunakan material alami seperti kayu asli, kayu reklamasi, batu alam, besi dan beton. Bahan-bahan ini sering dipilih tanpa pemrosesan akhir, sehingga efek alaminya dapat diapresiasi dengan lebih baik. Material lain khas Jawa Barat, seperti bambu, batu alam dan lain-lain, kemudian digunakan untuk beberapa furnitur.



Gambar 5. Perspektif lobby Lounge (Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

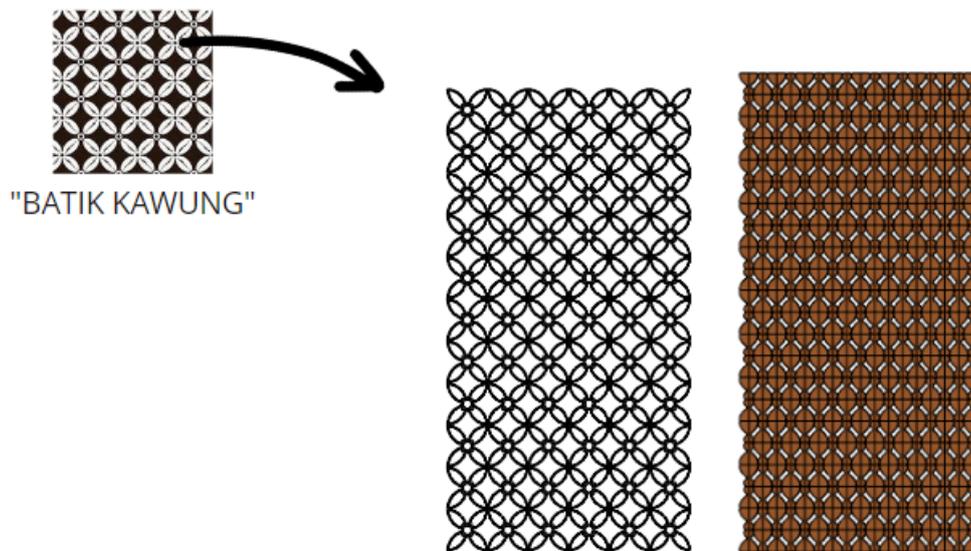


Gambar 6. Aplikasi Motif Anyaman Pada Partisi dan ceiling Lobby Mercure (Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

Materi material adalah konsep kombinasi fisik dari materi yang memberi tahu kita sesuatu tentang lingkungan spasial di sekitarnya, sehingga materi lingkungan internal dapat memengaruhi perasaan seseorang di ruang tersebut, jika hanya ketika mereka berada sementara di ruang itu hidup atau selama hidup ruangan ini.



Gambar 7. Perspektif Resepsionis Lobby (Sumber : Olahan Pribadi, 2023)



Gambar 8. Aplikasi Motif Kawung Pada Partisi Lobby Mercure (Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

Material harus memiliki karakter warna dan teksturnya harus dapat mencapai pendekatan pada tema dan gaya yang akan dipilih. Beberapa jenis material yang akan diterapkan pada perencanaan proyek ini yang akan menambah kesan indah, elegan dan modern, yaitu marmer, bambu, ceramic, wood, parquette, wallpaper, rotan dan carpet.

Konsep Furniture

Konsep yang akan diambil untuk furniture adalah konsep yang mengusung bahan-bahan alami yang beberapa jenis medianya berasal dari kayu, bambu, rotan, dll. Dimana akan menjadikan sebuah perpaduan yang akan menghasilkan nilai estetika yang baik dan akan dikombinasikan dengan beberapa furniture modern yang sesuai dengan gaya dan tema yang di rancang

4. KESIMPULAN

Desain interior Mercure City Hotel di Bandung bertujuan untuk menambah sarana akomodasi bagi wisatawan dengan keistimewaannya sebagai hotel bisnis yang strategis berada di jantung kota terutama dalam kegiatan bisnis, perkantoran dan perdagangan. Perencanaan ini bertujuan untuk memberi daya tarik untuk meningkatkan kuantitas dan kepuasan pengunjung, sehingga memasukan pendekatan pada pengimplementasian budaya jawa barat pada elemen elemen interior.

Dengan tema budaya rupa jawa barat dan gaya "kontemporer", dengan maksud menyampaikan ragam budaya Jawa Barat melalui penerapan pada elemen interior di dalamnya yang dikemas ke dalam gaya desain lebih modern agar tetap sesuai dengan kaidah standar hotel, guna bisa membangkitkan kembali unsur budaya khususnya unsur tarian merak, ragam hias kangkungan dan kawung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, tauhid dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta, khususnya kepada Bapak dan Ibu ITENAS, dosen program pelatihan desain interior, yang telah memberikan saran dan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2005. Jakarta: Penerbitan dan Percetakan.
- Al Bataafi, Wisnu. 2005. House Keeping Departement, Floor and Publick Area. Bandung: Alfabeta
- Sulastiyono, Agus. 2006. Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Bandung: Alfabeta.
- Sihite, Richard, 2000. Tourism Industry (Kepariwisataaan). Surabaya: SIC.
- Lawson, F. 1995. Hotels & Resorts Planning, Design and Refurbishment. London: The Architectural Press.
- Agusnawar. 2000. Operasional Tata Graha Hotel: Hotel Housekeeping Operational. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bagyono. 2007. Pariwisata dan Perhotelan. Bandung: Alfabeta.
- Umroh Siti. PERANCANGAN INTERIOR RUMAH BUDAYA. Universitas Bina Nusantara. Jakarta. (2013)
- Deskripsi fasilitas hotel (<https://mercure.accor.com/gb/world/hotels-mercure-monde.shtml>)
- Chiara, Joseph De & Crosbie, Michael, J., 2001, Time-Saver Standards For Building Types Fourth Edition, McGraw-Hill Companies, Singapore
- Rutes, W. & Penner, R., 1992, Hotel Planning and Design, Schodeck
- Jurnal Reka Karsa, Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC, theresia pynkyawati)
- Sudiarta Nyoman, Ir, PENGHAWAAN ALAMI, Universitas Udayana, Bali (2016)